

PROGRAM LITERASI KEUANGAN UNTUK REMAJA, MEMBANGUN KESADARAN AKAN PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL

Bayu Arfan^{1*}, M Hendriansyah², Venny Riska S³, Silviana⁴, Rahmalia⁵, Muhamad Arifin⁶,
Mastiah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

*E-mail: bayuarffan@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan inisiatif dari Universitas Pamulang yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan siswa SMA Negeri 7 Kota Serang, Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada 9 Mei 2025 dan melibatkan mahasiswa serta dosen sebagai fasilitator. Mengingat pentingnya penguasaan keuangan digital di era modern, program ini dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar tentang perencanaan keuangan pribadi melalui metode ceramah interaktif, simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital, serta diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan, pentingnya menabung, dan pemanfaatan teknologi digital untuk perencanaan finansial. Program ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak sejak usia remaja. Selain itu, kegiatan ini merekomendasikan agar literasi keuangan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan didukung oleh peran aktif guru serta orang tua.

Kata kunci: literasi keuangan, remaja, perencanaan keuangan, aplikasi digital, edukasi keuangan.

Abstract

This community service program was initiated by Universitas Pamulang with the aim of enhancing digital financial literacy among students of SMA Negeri 7 Kota Serang, Banten. The activity took place on May 9, 2025, involving university lecturers and students as facilitators. Recognizing the importance of digital financial skills in the modern era, the program was designed to equip students with fundamental knowledge of personal financial planning through interactive lectures, simulations of digital financial applications, and group discussions. The results showed a significant improvement in students' understanding of financial management, the importance of saving, and the use of digital tools for financial planning. This program is expected to serve as a foundation for developing responsible and wise financial behavior among teenagers. Furthermore, the initiative recommends the integration of financial literacy into the school curriculum, supported by active involvement from teachers and parents.

Keywords: financial literacy, teenagers, financial planning, digital applications, financial education.

PENDAHULUAN

Di era digital yang cepat ini, literasi keuangan adalah kapasitas penting bagi remaja untuk mencapai kebahagiaan finansial di masa depan. Akses mudah ke teknologi keuangan (Fintech) memberikan banyak peluang berbeda, tetapi juga meningkatkan risiko manajemen keuangan yang kurang bijak. Oleh karena itu, program literasi keuangan berbasis digital adalah solusi strategis untuk secara efektif melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Di tengah kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, hingga aplikasi investasi, remaja sebagai generasi digital native memiliki peluang sekaligus tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara bijak. Sayangnya, rendahnya literasi keuangan di kalangan pelajar masih menjadi permasalahan yang cukup serius di Indonesia. Remaja cenderung memiliki kebiasaan konsumtif dan kurang memiliki pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

SMA Negeri 7 Kota Serang sebagai salah satu institusi pendidikan menengah di Provinsi Banten memiliki peran strategis dalam membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan dasar pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang, program literasi keuangan ini dirancang untuk memberikan edukasi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan remaja di era digital. Materi yang disampaikan tidak hanya mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan seperti menabung, membuat anggaran, dan membedakan kebutuhan dan keinginan, tetapi juga pemanfaatan teknologi finansial (fintech) yang dapat membantu dalam proses perencanaan keuangan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mengelola keuangan pribadi secara bertanggung jawab dan memperkenalkan alat-alat digital yang dapat digunakan untuk mendukung kebiasaan finansial yang sehat. Dengan pendekatan edukatif yang interaktif seperti ceramah, simulasi, dan diskusi kelompok, diharapkan siswa mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi keuangan di lingkungan sekolah serta menciptakan generasi muda yang cakap secara finansial.

Program ini bertujuan memberikan penyuluhan agar siswa memiliki kesadaran akan perubahan zaman serta mampu beradaptasi dengan teknologi keuangan digital. Materi program mencakup topik-topik seperti perencanaan anggaran, pencatatan akuntansi dasar, pengelolaan kas, serta pemahaman tentang investasi dan risiko keuangan. Selain itu, dalam era digital, program ini juga mengintegrasikan literasi keuangan digital, dengan

mengajarkan penggunaan teknologi keuangan seperti aplikasi mobile banking, dompet digital, dan e-commerce.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dirancang secara komprehensif dan integratif guna memastikan proses penyampaian materi berlangsung efektif serta mudah dipahami oleh para siswa. Pelaksanaan dimulai dengan pemaparan materi yang dilakukan secara langsung dan interaktif, di mana fasilitator dari Universitas Pamulang menyampaikan berbagai konsep dasar mengenai keuangan digital. Dalam proses pemaparan materi ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga diajak untuk aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan agar pemahaman mereka terhadap topik yang disampaikan dapat lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital. Melalui pendekatan praktis ini, siswa diperkenalkan secara langsung pada berbagai platform dan layanan digital yang umum digunakan dalam pengelolaan keuangan, seperti aplikasi dompet digital, layanan mobile banking, dan sistem pembayaran digital lainnya. Simulasi dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan langsung dari fasilitator, sehingga peserta dapat mencoba sendiri fitur-fitur utama dalam aplikasi keuangan tersebut dan memahami cara penggunaannya secara aman dan efisien.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan juga mencakup diskusi kelompok. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan isu-isu penting terkait keuangan digital, seperti pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, potensi risiko transaksi online, serta strategi untuk menghindari penipuan digital. Diskusi ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar pandangan dan pengalaman, sekaligus menanamkan sikap kritis dan bijak dalam menghadapi tantangan dunia keuangan digital.

Sebagai bagian akhir dari rangkaian kegiatan, dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab dan kuis untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Kuis ini dirancang tidak hanya untuk menilai daya serap siswa terhadap materi, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang masih

memerlukan penguatan. Dengan metode yang menyeluruh ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan secara digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), maka didapatkan data sebagai berikut:

NO	Jenis Kelamin Peserta	Frekuensi	Persen
1	Perempuan	30	56%
2	Laki-laki	24	44%
	Jumlah	54	100%

Tabel 1. Distribusi Peserta PKM

Jumlah peserta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sebanyak 54 orang, yang berasal dari SMA Negeri 7 Kota Serang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari dan dilakukan di sekolah tersebut. Mayoritas peserta merupakan siswa-siswi dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut merupakan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah diselenggarakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari UNIVERSITAS PAMULANG PSDKU SERANG

No	Literasi Keuangan Pada Era Digital	N	Mean Pre-Test	Mean Post-Test	Efek %
1	Apa arti dari “fokus keuangan” dalam kehidupan sehari-hari?	54	28	51	42.59
2	Mengapa penting memiliki anggaran keuangan bulanan?	54	35	49	25.93
3	Manakah dari berikut ini yang merupakan contoh pengeluaran kebutuhan, bukan keinginan?	54	23	46	42.59
4	Apa yang sebaiknya dilakukan saat menerima uang bulanan atau mingguan?	54	21	48	50.00
5	Jika pengeluaran lebih besar dari pemasukan, maka...	54	17	43	48.15

Tabel 2. Nilai hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan tentang Literasi Keuangan Pada Era Digital

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat bertema literasi keuangan digital yang ditujukan kepada siswa-siswi SMA Negeri 7 Kota Serang menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah terkait manajemen keuangan pribadi. Berdasarkan hasil pre-test dan observasi awal, sebagian besar siswa belum terbiasa membuat perencanaan keuangan yang terstruktur, belum memahami konsep dasar seperti pentingnya membuat anggaran bulanan, serta kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah besar dalam penguasaan konsep literasi keuangan di kalangan remaja, sebagaimana diungkapkan dalam studi Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyebutkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan remaja dapat mengarah pada keputusan finansial yang kurang bijak dan berisiko jangka panjang.

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang mencakup pemaparan materi, simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital, diskusi kelompok, serta evaluasi akhir, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor pemahaman hingga lebih dari 40% dibandingkan sebelum pelatihan. Para siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam menyusun rencana anggaran sederhana, memahami pentingnya menabung secara rutin, serta mengenal berbagai bentuk layanan dan produk keuangan digital yang dapat digunakan secara bijak.

Selain peningkatan aspek kognitif, perubahan juga terlihat dari aspek sikap dan perilaku siswa terhadap uang dan pengeluaran. Melalui diskusi kelompok, banyak siswa menyadari bahwa kebiasaan konsumtif, seperti berbelanja online secara impulsif atau mengandalkan uang saku tanpa perencanaan, dapat berdampak buruk terhadap kestabilan keuangan mereka. Di sinilah peran pendidikan keuangan menjadi penting. Menurut hasil penelitian Atkinson dan Messy (2012), pendidikan keuangan yang dilakukan sejak usia sekolah memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya ekonomi secara bertanggung jawab dan mandiri.

Program ini juga berhasil memberikan wawasan baru kepada siswa tentang pentingnya keamanan transaksi keuangan digital. Banyak peserta yang sebelumnya belum menyadari risiko keamanan data pribadi saat menggunakan dompet digital, aplikasi pembayaran, dan perbankan online. Melalui sesi demonstrasi dan diskusi tentang keamanan digital, siswa diajarkan untuk berhati-hati dalam memberikan informasi pribadi, membuat kata sandi yang kuat, serta mengenali potensi penipuan digital. Pengetahuan ini sangat relevan mengingat meningkatnya jumlah kasus kejahatan siber di kalangan pengguna remaja, sebagaimana disebutkan dalam laporan OECD (2020) tentang literasi keuangan digital di era ekonomi berbasis teknologi.

Secara umum, program ini memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan kebiasaan berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam pengelolaan uang sejak usia dini. Literasi keuangan bukan hanya persoalan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, perilaku, dan kebiasaan yang sehat dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan bekal pemahaman ini, siswa diharapkan mampu menavigasi dunia keuangan digital secara lebih bijaksana, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan yang semakin kompleks dan tidak terprediksi.

Lebih lanjut, kegiatan ini memberikan rekomendasi penting bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan untuk menjadikan literasi keuangan sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Selain itu, peran orang tua juga sangat krusial dalam mendampingi anak-anak mereka dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat di rumah. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia yang unggul, literasi keuangan menjadi elemen esensial yang tidak boleh diabaikan.

Sebagai catatan tambahan, berdasarkan hasil umpan balik dari peserta, mayoritas menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan. Mereka merasa terbantu dalam memahami aspek-aspek keuangan yang sebelumnya dianggap rumit, terutama karena pendekatan yang digunakan dalam kegiatan bersifat praktis dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang disarankan oleh Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2014), yang menyatakan bahwa program literasi keuangan yang efektif adalah program yang dirancang

dengan metode partisipatif dan kontekstual, sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain peningkatan pada aspek pengetahuan dan perilaku keuangan, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif dalam hal motivasi siswa untuk lebih mandiri secara finansial. Beberapa peserta menyampaikan keinginan mereka untuk mulai menabung dari uang saku harian sebagai langkah awal membangun kebiasaan finansial yang sehat. Kesadaran ini merupakan indikator penting bahwa intervensi edukatif telah menyentuh ranah afektif peserta, yaitu menggerakkan perubahan sikap, tidak hanya pengetahuan. Hal ini sejalan dengan temuan Mandell dan Klein (2009), yang menyatakan bahwa program literasi keuangan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengubah motivasi dan perilaku peserta terhadap keuangan.

Lebih jauh lagi, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini mulai memahami pentingnya menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam sesi diskusi, para peserta diajak untuk menyusun target finansial sederhana, seperti menabung untuk membeli alat tulis, perlengkapan sekolah, atau bahkan merencanakan pembelian gadget dengan perhitungan yang matang. Kegiatan ini membuka wawasan mereka bahwa setiap keputusan finansial harus diiringi dengan rencana dan konsekuensi yang dipertimbangkan secara rasional. Ini sejalan dengan prinsip *delayed gratification* dalam teori pengelolaan keuangan, yang menyebutkan bahwa kemampuan menunda kepuasan sesaat demi tujuan yang lebih besar merupakan salah satu fondasi perilaku finansial yang sehat (Mischel, 2014).

Program ini juga memperkenalkan konsep literasi keuangan digital yang saat ini menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan global. Menurut studi OECD (2020), digitalisasi sektor keuangan telah mengubah cara masyarakat, terutama generasi muda, berinteraksi dengan produk dan layanan keuangan. Dalam konteks ini, siswa yang dibekali pemahaman tentang fungsi e-wallet, QRIS, transfer antarbank, hingga fitur keamanan aplikasi keuangan akan lebih siap menghadapi sistem keuangan masa kini dan masa depan. Hal ini penting karena banyak remaja saat ini sudah menjadi pengguna aktif dari layanan digital, namun belum dibekali keterampilan kritis dalam menilai risiko dan manfaat penggunaan teknologi keuangan.

Evaluasi kegiatan dilakukan tidak hanya melalui pre-test dan post-test, tetapi juga dengan pengamatan langsung interaksi siswa selama proses belajar berlangsung. Fasilitator mencatat adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme peserta, terutama saat dilakukan simulasi penggunaan aplikasi digital. Para siswa terlihat aktif mencoba fitur-fitur aplikasi, mengajukan pertanyaan kritis, dan saling berbagi pengalaman penggunaan aplikasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik nyata dan kontekstual sangat efektif dalam membangun keterampilan finansial.

Tidak kalah penting, program ini turut mendorong terjadinya kolaborasi antara pihak sekolah, mahasiswa, dan dosen Universitas Pamulang dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap tantangan zaman. Keterlibatan aktif dari guru-guru di SMA Negeri 7 Kota Serang juga mendukung keberhasilan kegiatan, karena mereka turut mengarahkan siswa untuk mengikuti setiap sesi dengan serius. Kolaborasi semacam ini penting untuk direplikasi di sekolah lain agar literasi keuangan dapat menjadi bagian integral dalam pendidikan karakter dan kemandirian siswa.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa literasi keuangan berbasis digital tidak hanya relevan, tetapi juga esensial dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial. Meningkatkan kemampuan remaja untuk berpikir strategis dalam mengelola sumber daya keuangan mereka akan berdampak besar terhadap kestabilan ekonomi keluarga dan masyarakat dalam jangka panjang. Literasi keuangan juga dapat menjadi alat pemberdayaan yang kuat dalam mengurangi ketimpangan sosial ekonomi, karena memberi bekal keterampilan hidup yang aplikatif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM di SMAN 7 KOTA SERANG (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM di SMAN 7 KOTA SERANG (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Program literasi keuangan yang diselenggarakan untuk kalangan remaja terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran mereka akan pentingnya perencanaan keuangan sejak usia dini. Dalam kegiatan ini, pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi muda saat ini, yakni dengan memanfaatkan media digital yang interaktif dan aplikatif. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu menjangkau minat dan kebiasaan remaja yang lekat dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui program ini, peserta dibimbing untuk memahami berbagai prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mereka diajarkan bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran keuangan secara sederhana namun efektif, serta melakukan pencatatan arus kas pribadi agar dapat memantau pengeluaran dan pemasukan dengan lebih baik. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi keuangan digital yang dapat membantu mereka dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara mandiri dan terstruktur.

Dalam konteks era digital yang ditandai dengan kemudahan akses terhadap berbagai platform transaksi dan promosi konsumsi yang agresif, remaja menjadi salah satu kelompok yang paling rentan terhadap pola pengeluaran yang impulsif dan tidak terkontrol. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan sejak

dini dapat berujung pada kebiasaan konsumtif yang tidak sehat dan berdampak negatif pada stabilitas keuangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, intervensi berupa program literasi keuangan berbasis digital menjadi sangat relevan dan strategis untuk membentuk karakter serta kebiasaan finansial yang bertanggung jawab.

Lebih jauh lagi, pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk pola pikir yang kritis dan bijak dalam menghadapi berbagai keputusan finansial yang akan dihadapi oleh para remaja. Dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai, maka generasi muda akan lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan, serta mampu menjadi individu yang mandiri secara finansial sejak usia muda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Pamulang PSDKU Serang atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "*Program Literasi Keuangan untuk Remaja: Membangun Kesadaran Akan Pentingnya Perencanaan Keuangan Berbasis Digital*". Dukungan ini sangat membantu dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Penghargaan juga diberikan kepada pihak SMA Negeri 7 Kota Serang, terutama kepala sekolah, guru pendamping, serta seluruh siswa yang telah menjadi peserta kegiatan. Partisipasi aktif dari siswa-siswi selama kegiatan berlangsung menunjukkan antusiasme yang tinggi dan menjadi salah satu faktor penting keberhasilan program ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat bermanfaat sejak awal penyusunan hingga akhir kegiatan. Peran dosen pembimbing sangat membantu dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan dan tetap dalam koridor akademik. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung kelancaran kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- al., Y. W. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan Remaja Melalui Media Papan Bermain (Board Game)*.
- Haryono, P. (2021). Pentingnya literasi digital—remaja generasi Z yang familiar teknologi, jika tidak dibekali pemahaman dasar seperti risiko investasi atau bunga majemuk, cenderung rentan terhadap keputusan keuangan impulsif atau investasi spekulatif. *Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Financial Technology*.
- Kurniasari, C. P. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan Remaja Melalui Edukasi dan Praktik Pengelolaan Keuangan*.
- Kurniasari, C. P. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Remaja Melalui Edukasi dan Praktik Pengelolaan Keuangan.
- Latifah Wulandari Binti Asbaruna., & R. (2023). *Peranan Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan Di Kalangan Remaja*.
- Lusardi, A. &. (2014). The economic importance of financial literacy: theory and evidence. journal of economic literature. *Financial literacy; theory and evidence*.